

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
CAPITAL INTENSITY TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

*The Effect Of Accounting Conservatism, Financial Distress And Capital Intensity On
Tax Avoidance*

*(Empirical Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock
Exchange 2014-2018)*

Vinny Alvionita; Agus Sutarjo; Dica Lady Silvera
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti
Email: vinnybalvian12@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan dengan 160 populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur laporan keuangan www.idx.co.id.

Ada 4 hipotesa yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini tentang pengaruh masing-masing variabel pada *Tax Avoidance* menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (2) *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (3) *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, (4) Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* berpengaruh simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci :Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Accounting Conservatism, Financial Distress and Capital Intensity on Tax Avoidance listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sample in this study was selected using a purposive sampling technique which resulted in a sample of 7 companies with 160 populations. The data used in this study is secondary data from the financial statement manufacturing company www.idx.co.id.

There are 4 hypotheses examined in this study. This research is about the effect of each variable on Tax Avoidance using multiple linear regression analysis. The results show that (1) Accounting Conservatism has a significant negative effect on Tax Avoidance, (2) Financial Distress has a significant negative effect on Tax Avoidance, (3) Capital Intensity has no significant effect on Tax Avoidance, (4) Accounting Conservatism, Financial Distress, and Capital Intensity has a simultaneous effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Accounting Conservatism, Financial Distress, Capital Intensity, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan iuran rakyat kepada Negara (yang bersifat paksaan) berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapatkan prestasi-kembali dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1). Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang paling besar, sedangkan bagi perusahaan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin, hal ini menyebabkan banyak dari wajib pajak baik masyarakat maupun perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu usaha dilakukan secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan mengurangi jumlah pajak terutang (Dewi dan Jati, 2014). Untuk memperkecil pembayaran pajak maka perusahaan melakukan upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap sesuatu yang belum pasti dalam menghindari optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen dan perusahaan (Indrayati, 2014). Konservatisme akuntansi juga memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan karena perlambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak. Semakin perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan mengecilkan laba maka pajak yang akan dikenakan juga akan kecil.

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. *Financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Rudianto, 2013:251). Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka semakin menurun pajak dilakukan oleh perusahaan.

Capital Intensity adalah seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Kasmir, 2014). Investasi pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. *Capital intensity* sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap memungkinkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin besar biaya depresiasi maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan.

Fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak badan terjadi di Indonesia pada tahun 2014 dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMIIN) merupakan induk perusahaan dari Astra Internasional Tbk (ASII) dengan memanfaatkan transaksi antar-perusahaan yang ada didalam negeri maupun luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak menggunakan *transfer pricing*. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari membayar pajak tinggi yang ada di Indonesia, yaitu dengan sengaja menjual produk tersebut kepada Toyota Motor Asia Pasific Ltd di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dengan memanfaatkan *tax haven country* yang ada di Singapura (<https://investigasi.tempo.co/toyota>).

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Internasional

Investama. Kasis penghindaran pajak lembaga *Tax Justice Network* melaporkan PT Bentoel Internasional Investama atas kasus penghindaran pajak sebagai berdampaknya negara bisa menderita kerugian. Dalam laporannya, *Tax Justice* menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatan keluar dari Indonesia menuju Negara yang memiliki tarif pajak kecil dan 0% dengan memanfaatkan anak perusahaan (<https://nasional.konan.co.id>).

Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Apakah *Financial Distress* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Apakah *Capital Intensity* berpengaruh secara parsial terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui Apakah Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, *Capital Intensity* dan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan mampu menanbah wawasan dan pemahaman mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Bagi Para Pembaca atau Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat menjadi suatu acuan dan referensi didalam melakukan suatu riset penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan. Diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat

- menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara,
4. Bagi Pembuat kebijakan Perpajakan. diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2009 “Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dan digunakan untuk keperluan Negara”.

Ciri-ciri pajak menurut Siti Resmi (2016:2):

1. Iuran wajib pajak yang dapat dipaksakan.
2. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang.
3. Pajak tidak memberikan timbal balik atau kontrakprestasi secara langsung atas pembayaran pajak.
4. Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu dari pemerintah.
5. Pajak diperuntukan untuk keperluan umum, membiayai pengeluaran-pengeluaran pemerintah guna kepentingan Negara.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan menbeban pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2016:11). Penghindaran pajak mengacu pada pengurangan dalam pembayaran pajak secara legal, misalnya melalui celah-celah pada peraturan perpajakan yang ada.

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya menghindari pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang - undang untuk memperkecil jumlah pajak terhutang (Chairil Anwar, 2016:23).

Namun berbeda halnya dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang mengacu terhadap penghindaran pajak secara ilegal, misalnya dengan melaporkan pendapatan yang tidak benar ataupun melakukan pengurangan pendapatan yang tinggi. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk upaya meminimalkan beban pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk upaya meminimalkan beban pajak.

1 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiscal. ETR berlaku untuk tingkat penghindaran pajak, di mana tarif pajak efektif yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah (Hanlon dan Heintzman, 2010).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi merupakan ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui, meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika

keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui (Hery, 2017:49).

.Menurut Savitri (2016:24) prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

1 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NI} + \text{Depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana :

CONACC = *Conservatism Based On Accrued Items*

NI = Laba Bersih

CFO = Arus kas operasi

DEP = Biaya depresiasi

Financial Distress

Financial Distress Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Rudianto, 2013:251). Perusahaan yang mengalami permasalahan dalam likuiditas sangat mungkin akan memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*). dengan kata lain *financial distress* merupakan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut tidak berada pada posisi yang sama melainkan bertransisi ketahapan-tahapan selanjutnya. Jika kinerja perusahaan semakin buruk bisa saja perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

1 Pengukuran Financial Distress

$$\text{Z-Score} = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1X_5$$

Dimana :

X_1 = Modal kerja / Total aset

X_2 = Laba ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum pajak / Total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas / Total utang

X_5 = Penjualan / Total aset

Jika $Z > 2,99$ maka perusahaan dinyatakan sehat, jika $Z < 1,81$ maka perusahaan berpotensi dan jika Z-Score diantara 1,81 dan 2,99 berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan kesulitan keuangan tetapi belum dalam keadaan bangkrut.

Capital Intensity

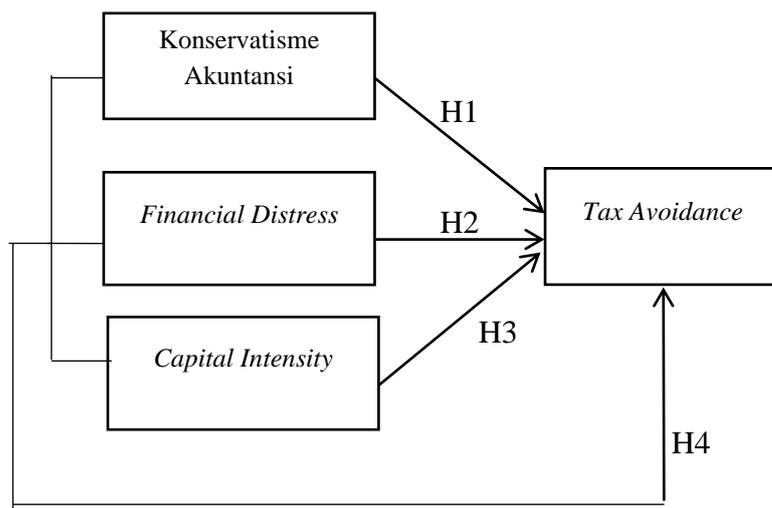
Capital intensity adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan, Kasmir (2014:172). *Capital intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan jumlah aktiva tetap. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

1 Pengukuran Capital Intensity

Capital Intensity diukur dengan menggunakan perbandingan antara Penjualan dengan aktiva tetap suatu perusahaan.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Diduga, secara parsial Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Diduga, secara parsial *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : Diduga, secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H4 : Diduga, secara simultan Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* berpengaruh Signifikan Terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penelitian ini yang diterapkan penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018, data yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>).

Metode Pengumpulan Data

Tinjauan Pustaka, yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar dan situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan dengan masalah dalam penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2010:81). sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimiliki sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delesting maupun pindah sektor selama periode pengamatan.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2014-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2014-2018.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2014-2018.

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik normal P-P *Plot or regression standardized residual* atau dengan uji *On Sample Kolmogorov Smimov*. Jika nilai pengujian atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($p > 0,005$).

2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas. Identifikasi secara statistik menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Menurut Imam Ghozali (2016:104) jika nilai toleran $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada multikolinearitas dan jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinearitas.

3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena nilai residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016).

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residualnya antara variabel-variabel bebas yang dapat dideteksi melalui perhitungan uji koefisien korelasi *rank Spearman* dan grafik (*scatterplot*). Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Agussalim Manguluang, 2016).

Metode Analisis

1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Analisis regresi linear berganda adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih. (Agussalim M, 2016:81) jika sebuah variabel terikat Y dihubungkan dengan dua

variabel bebas X_1 dan X_2 , maka bentuk persamaan regresi linear bergandanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$\alpha =$ Konstansta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 =$ Koefisien regresi

$X_1 =$ Konservatisme Akuntansi

$X_2 = Financial Distress$

$X_3 = Capital Intensity$

$\varepsilon = Standar error$ (Variable Pengganggu)

2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda, yaitu persentase seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

Metode Pengujian Hipotesis

1 Uji Parsial (t)

Uji statistik t adalah untuk menguji apakah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 , maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F adalah untuk menguji apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hal ini berarti, variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0.0000000 |
| | Std. Deviation | 0.33895284 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | 0.118 |
| | Positive | 0.114 |
| | Negative | -.118 |
| Test Statistic | | 0.118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0.200 ^{c,d} |

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dibuktikan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian ini.

2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali (2016:104).

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Konservatisme Akuntansi | 0.698 | 1.433 |
| <i>Financial Distress</i> | 0.499 | 2.006 |
| <i>Capital Intensity</i> | 0.550 | 1.820 |

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* pada Hasil Output SPSS 23 tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 1.4333, dan nilai VIF pada *Financial Distres* sebesar 1.820, nilai VIF pada *Capital Intensity* adalah 2.026. sedangkan nilai *tolerance* pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 0.698, nilai *tolerance* pada variabel *financialdistress* sebesar 0.550, nilai *tolerance* pada variabel *capital intensity* sebesar 0.494. Karena masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak (Ghozali, 2016).

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.614 ^a | 0.377 | 0.294 | 0.36102 | 1.937 |
| a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Konservatisme Akuntansi, Financial Distress | | | | | |
| b. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | |

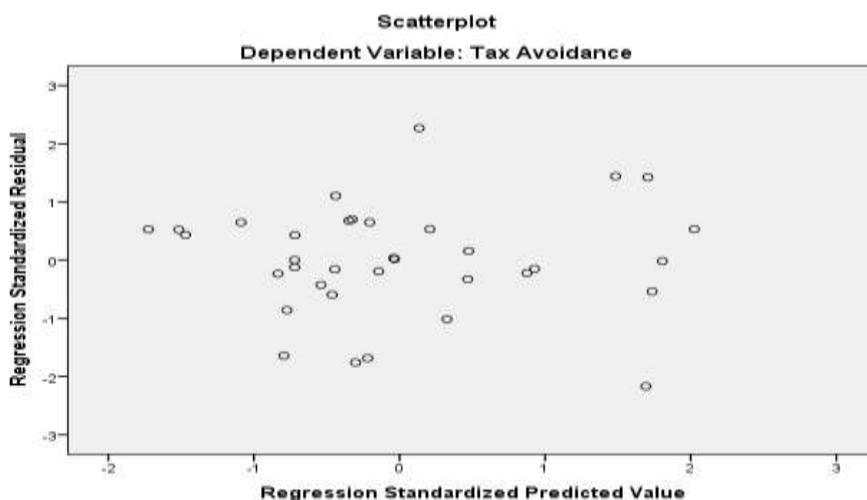
Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa Menurut Ghazali (2014) untuk melihat nilai *du* pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *durbin watson* pada tabel koefisien determinasi, berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai *durbin watson* senilai 1,937 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2019)

Dalam gambar (*scatter plot*) 4.8 terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan beberapa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *financial distress*, dan *capital intensity*. Hasil pengujian regresi linear berganda dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda Collinearity Diagnostics^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.237 | 1.742 | | 2.433 | 0.021 |
| Konservatisme Akuntansi | -2.475 | 1.189 | -0.359 | -2.082 | 0.046 |
| <i>Financial Distress</i> | -0.428 | 0.202 | -0.433 | -2.122 | 0.042 |
| <i>Capital Intensity</i> | -0.281 | 0.601 | -0.090 | -0.467 | 0.644 |

Sumber: Hasil Output SPSS 23, diolah Penulis (2019)

Dari tabel 4.5 diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,237 - 2,475KA - 0,428 FD - 0,281 CI + e$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4,237 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* bernilai konstan, maka besarnya nilai *Tax Avoidance* yaitu 4.237.
- Koefisien regresi KA (Konservatisme Akuntansi) sebesar -2,475 yang artinya terdapat hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dengan *Tax Avoidance*, apabila konservatisme akuntansi naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengindaran pajak turun sebesar 2,475 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi FD (*Financial Distress*) sebesar -0,428 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Financial Distress* dengan *Tax Avoidance*, apabila FD naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengindaran pajak turun sebesar 0,428 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi CI (*Capital Intensity*) sebesar -0,281 yang artinya terdapat hubungan negatif antara *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*, apabila CI naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan melakukan pengindaran pajak turun sebesar 0,281 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

2 Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan adanya ketidaksamaan varian nilai residualnya antara variabel-variabel bebas. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisa Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0.614 ^a | 0.377 | 0.294 | 0.36102 | 1.937 |
| a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Konservatisme Akuntansi, Financial Distress | | | | | |
| b. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | |

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,294. Hal ini berarti varians Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* dapat menjelaskan pengindaran pajak (*Tax Avoidance*) sebesar 29%.

Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 29\% = 71\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen (Konservatisme Akuntansi, *financial distress* dan Capital Intensity) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*). Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali 2016:171) adalah jika $p\text{ value} < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $-t\text{ hitung} < -t\text{ tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p\text{ value} \geq 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan $n = 35$; $k = 4$; $df = 31$ ($35-4$). Sehingga nilai $t\text{-tabel}$ adalah 2.039. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji H_1, H_2, H_3, H_4 .

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji-t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.237 | 1.742 | | 2.433 | 0.021 |
| | Konservatisme Akuntansi | -2.475 | 1.189 | -0.359 | -2.082 | 0.046 |
| | Financial Distress | -0.428 | 0.202 | -0.433 | -2.122 | 0.042 |
| | Capital Intensity | -0.281 | 0.601 | -0.090 | -0.467 | 0.644 |

Sumber : hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 4.7 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diduga Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -2,082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 dimana taraf signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hipotesis kedua diduga *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -2.122 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042 dimana taraf signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya *financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hipotesis ketiga diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji-t diatas, diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar -0,467 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,644 dimana taraf signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital intensity* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali 2016:171) adalah jika $p\text{ value} < 0,05$

atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan jika $p\text{ value} \geq 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_a ditolak. Dengan $n = 35$; $df_1 = 4$ ($4-1$) ; $df_2 = 31$ ($35-4$). Sehingga nilai $F\text{-tabel}$ adalah 2,87 Pada penelitian ini uji F digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu:

H_4 : Diduga Konservatisme Akuntansi, *Financial Distres*, dan *Capital Intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji-F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1.745 | 3 | .582 | 3.980 | .016 ^b |
| | Residual | 4.531 | 31 | .146 | | |
| | Total | 6.277 | 34 | | | |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Capital Intensity , Konservatisme Akuntansi , Financial Distress | | | | | | |

Sumber : Hasil Output SPSS 23, Diolah Penulis (2019)

Dari tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai $F\text{-hitung}$ sebesar $3.980 > F\text{-tabel}$ sebesar 2.87 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, artinya Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan

1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel konservatisme akuntansi, diperoleh nilai -2.082 dengan tingkat signifikansi 0.046 dimana nilai signifikannya < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, artinya konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sesuai dengan teorinya Konservatisme Akuntansi merupakan sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana tidak terburu-buru dalam mengakui kerugian dan segera mungkin mengakui laba yang mungkin terjadi (Hery, 2017).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Pramudito dan Maria (2015) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah yang negatif. Semakin perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan mengecilkan laba maka pajak yang akan dikenakan juga akan kecil.

2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel *Financial Distress*, diperoleh nilai -2.122 nilai signifikan 0.42 dimana nilai signifikannya < 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima, artinya *financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Sesuai dengan teorinya *Financial Distress* merupakan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas (Rudianto 2013:251).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Putri Amelia & Adnan (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan maka semakin menurun penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian t untuk variabel *Capital Intensity*, diperoleh nilai t - 0.467 dengan tingkat signifikansi 0.644 dimana nilai signifikannya > 0.05 . hal ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak, artinya *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Sesuai dengan teorinya *Capital Intensity* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Kasmir 2017:184).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dari investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan menyimpan aset tetap untuk menghindari pajak, melainkan perusahaan menggunakan aset tetap yang besar tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat *tax avoidance* yang akan dilakukan perusahaan.

4 Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian F hitung diatas, diperoleh nilai F sebesar $3.980 > F$ -tabel 2.87 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, artinya Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.294. hal ini berarti varians yaitu Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* dapat menjelaskan *Tax Avoidance* sebesar 29.4%. Sedangkan sisannya sebesar $100\% - 29.4\% = 70.6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, *financial distress*, *capital intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudto dan Maria (2015) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Putri Amelia & Adnan (2017) menunjukkan bahwa *financial distress*, karakteristik eksekutif dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Siregar dan Widyawati (2016) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress* dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* maka penulis menyimpulkan:

1. Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.046 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
2. *Financial Distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2.122 dengan tingkat signifikansi 0.042 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
3. *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0.467 dengan tingkat signifikansi 0.644 dimana nilai signifikannya lebih besar dari taraf signifikansi 5%.
4. Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f-hitung sebesar 3.980 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.016 dimana nilai signifikannya lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya, dengan memperpanjang atau memperbarui sampel penelitian dari tahun pengamatan serta dapat menambah faktor-faktor yang dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi perusahaan, agar dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan tentang *tax avoidance*. sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme perusahaan dengan baik, dengan tidak melakukan perencanaan pajak.
2. Bagi investor, agar lebih berhati-hati dan pintar dalam memilih perusahaan ketika melakukan investasi dengan performa perusahaan dalam melakukan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Mangguluang. 2010. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. A Review Of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50. pp. 127-178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 16 Tentang Aset Tetap*— edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Masdiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: penerbit andi
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Siti Resmi. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- Sumarsan, Thomas. 2015. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak Edisi 2*. Jakarta: Indeks..
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Teori dan Praktek. Edisi Dua Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Adisamartha, I.B. & Noviari, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Wajib Pajak Badan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: Vol.13.3 Desember (2015): 973-1000.
- Annuar, Hairul Azlan, dkk. 2014. *Corporate Ownership, Governance, and Tax Avoidance: An Interactive Effects*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 164 (2014), 150-160.
- Batara, M. M. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *TaxAvoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana*, 13(3), 705-722.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 (1), hal.529-556.
- Dewi, G. P., & Sari, M. M. 2015. Pengaruh *Insentif Eksekutif, Corporate Risk* Dan *Corporate Governance* Pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 50-67.
- Idzni, I.N & Agus, P. 2017. Pengaruh ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Melia, P. 2017. Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 84- 92.
- Muzakki, 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nilu Sari, Nawang Kalbuana dan Agus Jumadi. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784.
- Sarra, H. D. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia Dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1).
- Siregar, R. dan Widyawati, D. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, (No. 2), hal 1-17
- Sarra, H. D. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Competitive*, 1.

- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febrianty. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, Vol. 1, No. 1.
- Pramudito, Batara Wiryo dan Sari, Maria M. Ratna. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13.3 Desember (2015): 705-72.2
- Rusydi, M. Khoiru dan Dwi Martani. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Agressive Tax Avoidance*. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Pp. 1-9.
- Rani Alfianti, A. C. 2017. Pengaruh *Financial Distress* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), 1-11.
- Wiranata, Y.A. dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 15-26.
- Wiguna, I Putu P. dan I. K. Jati. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan *Capital Intensity* pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 21, 418-446.
- Wijanarto, H. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol 3 No. 01, Desember 2016.
- Undang-undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- ([https://nasional.kontan.co.id/news/newsdata financial tool](https://nasional.kontan.co.id/news/newsdata%20financial%20tool)).
- (<https://Investigasi.tempo.co/toyota/indeks.php>).
- (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2626083/membongkar-strategi-penghindaran-pajak-google-di-dunia>).